

**JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora**

ISSN Cetak : 2354-9033 | ISSN Online : 2579-9398

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Justitia> | Vol. 8 No. 2 Tahun 2021

PELAYANAN KESEHATAN BAGI NARAPIDANA YANG LANJUT USIA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I SUKAMISKIN BANDUNG

Armando Rizky Rizaldy
Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

ABSTRAK

Lansia ialah kelompok rentan dengan berbagai risiko kesehatan. Naraapidana pada kelompok rentan mudah terserang gangguan kesehatan, salah satunya kekerasan fisik, mental dan fisik. Kelompok rentan berada di tempat berbahaya, dan tempat berbahaya adalah penjara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status kesehatan narapidana paruh baya dan lanjut usia di Lapas Kelas 1 Sukamiskin Bandung di Indonesia. Melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan survei. Analisis kualitatif dilakukan terhadap hasil yang diperoleh peneliti. Analisis data kualitatif erat kaitannya dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Setelah dilakukan analisis kualitatif, dilakukan pendahuluan deskriptif, yaitu menjelaskan, mendeskripsikan dan mendeskripsikan masalah-masalah yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat, psikolog, dan petugas lapas bekerja sama untuk mencegah kekerasan fisik dan psikologis, meningkatkan gaya penanganan narapidana lanjut usia, dan meningkatkan fasilitas keagamaan dan spiritual.

Kata Kunci :

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah bukan hanya fisik yang sehat tetapi juga mental spiritual , dan juga sosial yang bisa menjadikan setiap orang untuk hidup produktif baik secara social maupun ekonomi (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan). Kesehatan adalah hak asasi manusia yang harus diterapkan di Indonesia sebagai cita-cita bangsa, dan merupakan faktor penunjang kuatnya kekuatan rakyat. Dengan mengupayakan kesehatan dalam mencapai tujuan kesehatan yang optimal maka masyarakat dapat meningkatkan , kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup yang lebih sehat.

Kesehatan adalah aspek penting yang melekat pada setiap warga binaan pemasyarakatan karena dilatarbelakangi oleh Hak Asasi Manusia dan pemerintah memiliki kewajiban agar kesehatan seluruh warga binaan mendapatkan kesehatan yang layak. Warga binaan pemasyarakatan sebagai manusia yang memiliki hak atas kesehatan sebagaimana

E-Mail : armandorizky113@gmail.com

DOI : www.dx.doi.org/10.31604/justitia.v8i2.298-303

Publisher : ©2021 UM- Tapsel Press

yang diamanatkan dalam Pasal 25 ayat (1) DUHAM tersebut. Perawatan kesehatan yang dimaksudkan. di dalam penelitian ini adalah pelayanan kesehatan bagi warga binaan pemasyarakatan yang berusia lanjut. Ada tiga aspek pelaksanaan pelayanan kesehatan yang berjalan di Lapas (Lembaga Pemasyarakatan), yaitu sistem fasilitas dan sarana, pelayanan dan Sumber Daya Manusia (SDM). Walaupun realisasi hak atas pelayanan kesehatan harus disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang relevan, yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 dan peraturan pelaksanaannya tentang Lapas.

Dan telah tertuang dalam Pasal 1 bagian ke 4 Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2012 Tentang Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan disebutkan bahwa Pelayanan kesehatan adalah upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif termasuk pemeriksaan yang dilakukan tenaga kesehatan bagi Narapidana di LAPAS. Dalam hal ini Warga Binaan Pemasyarakatan yang menjalani hukuman pidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) prosedur (PROTAP) tentang pemenuhan hak kesehatan di Lapas harus terpenuhi , yaitu warga binaan yang dirawat di Poliklinik Lapas atau dirumah sakit umum mendapatkan pengawalan dari petugas . karna Sistem pemasyarakatan merupakan suatu sistem perlakuan.

Konsep Lanjut Usia

Lansia memiliki kondisi fisik yang cenderung berbeda dengan individu-individu pada range usia yang lainnya. Menurut Undang- Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, lansia adalah manusia yang hidupnya telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Miller (2012) mengatakan dalam teorinya functional consequences yaitu, penurruna dari fungsi tubuh adalah konsekuensi dari bertambahnya usia. Oleh karena itu, usia 60 tahun ke atas biasanya mengurangi keterbatasan fisiknya dan mengganggu kesehatannya. Ketika seseorang beranjak dewasa, perubahan pada tubuh biasanya terlihat jelas, seperti uban, kulit tidak lagi elastis, dan panjang tubuh lebih pendek dibandingkan saat muda. Beberapa orang lanjut usia merasa sulit untuk menerima perubahan fisik ini, yang menyebabkan penurunan harga diri mereka (Papalia, Sterns, Feldman, dan Camp, 2007).

Menurut World Health Organisation (WHO) atau organisasi kesehatan dunia tentang pembagian umur sebagai berikut:

1. Usia pertengahan (middle age) adalah orang-orang yang berusia antara 45 dan 59 tahun.
2. Usia lanjut (elderly) adalah orang-orang yang berusia antara 60 dan 74 tahun.
3. Lansia berusia antara 75 dan 89 tahun.
4. Usia sangat tua (very old) manusia dengan usia 90 tahun ke atas.

Berdasarkan kriteria tertentu dikemukakan oleh Buckly Mary, bahwa seseorang yang dikatakan Lansia adalah:

1. Dibagi menurut umur, faktor yang menentukan seseorang dianggap tua adalah mudah dibawa (observability) dan waktu, Orang yang tergolong tua adalah orang yang telah mencapai umur tertentu.
2. Dari segi fungsional, ketika kemampuan fisik dan mental masyarakat menurun, mereka diklasifikasikan sebagai lansia.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2005: 6), metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, dalam konteks alam tertentu dan melalui penggunaan berbagai metode alam, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., Dijelaskan secara utuh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif tidak mengubah semua pengamatan menjadi satu media universal (seperti angka), tetapi menyimpan data dalam berbagai bentuk, ukuran, dan bentuk yang tidak standar. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantitatif.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk mengkaji fenomena atau kasus yang terjadi didalam masyarakat, dan mendalami kajian tentang sesuatu fenomena untuk dapat memahami latar belakang, situasi dan interaksinya, serta untuk memecahkan masalah tersebut. Penelitian ini mendalam dan berjalan berdasarkan tujuan penelitian. Pastinya dalam melakukan penelitian dan mencapai hasil yg diinginkan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama. Data dapat di peroleh dari studi kasus melalui wawancara dengan semua pihak melalui, pencatatan , partisipasi dan observasi. Dan perolehan data bersifat saling melengkapi.

Hasil yang diperoleh peneliti akan dianalisa secara kualitatif. Analisa data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Setelah dianalisa secara kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Sukamiskin

Penjara Sukamiskin (sekarang dikenal sebagai Lapas Klas I Sukamiskin) didirikan pada tahun 1918 selama masa penjajahan Belanda dan mulai beroperasi pada tahun 1924. Penjara ini ditujukan untuk para intelektual yang menentang pemerintah Belanda dengan nama "STRAFT GEVANGENIS VOOR INTELECTUELEN" Ia dihukum karena terletak di Bandung 114, Jalan AH Nasution, luas tanah 108.170 M2 dan luas pembangunan 13.472 M2, terdiri dari pemukiman dan gedung perkantoran.

Arsitek yang merancang adalah seorang warga negara Belanda yang bernama Prof. Ir. Charles Prosper Wolf Schoemaker dengan design model “ ART DECO” dan Kontraktor yang membangun bernama Lim A Goh seorang warga keturunan china. Pada saat penjajahan jepang kedua orang tersebut dipenjarakan dan mereka sempat merasakan dinginnya kamar penjara yang dirancang dan dibangunnya.

Lapas Sukamiskin memiliki nilai sejarah karena banyak tokoh masyarakat yang berada di sini, termasuk presiden pertama Republik Indonesia, Al. Soekarno pernah menempati 233, sekarang diubah menjadi Blok Atas Timur Kamar 1. Di penjara ini, Soekarno menulis buku berjudul "Kejaksaaan Indonesia".

Bung Karno menceritakan pengalaman saat menghuni penjara Sukamiskin dalam buku Kumpulan Tulisan, yang berjudul Di Bawah Bendera Revolusi. Beliau menggambarkan

menceritakan lewat tulisan bertajuk "Keadaan Dipendjara Sukamiskin, Bandung" yang ditulisnya pada saat dia berada di Sukamiskin, pada tanggal 17 Mei 1931. Bung Karno menceritakan, saat dia dimasukkan kedalam penjara sukamiskin, dia diharuskan memakai baju yang diberikan dari penjara dan warnanya adalah warna biru.. "Rambut saya dipangkas hampir botak/plontos, pada milimeter terdapat dibahasa belanda. Beliau menuliskan Seluruh barang bawaan beliau yang dibawa dari Rumah tahanan banceuy, kota bandung disita oleh pegawai penjara sukamiskin. Bung Karno menempati kamar paling ujung sebelah barat lantai 2 block timur yg biasa disebut bilik kecil 1,5x2,5M selama dia berada di penjara sukamiskin.

Dengan berkembangnya konsep perlakuan terhadap pelaku dari sistem Lapas menjadi Lapas ke Lapas Sukamiskin menjadi Lapas Khusus Dewasa Muda Sukamiskin Bandung, dan kemudian ditetapkan sebagai Sukamiskin Tipe I sesuai dengan Surat keputusan Menteri....Kehakiman....Republik Indonesia Nomor: 01-PR.07.03 Tahun 1985 ditetapkan menjadi Lembaga Pemasyarakatan...Kelas I Sukamiskin. Pada akhir 2012, penjara ini akan dijadikan Lapas khusus untuk kasus tindak pidana korupsi.

1. Deskripsi Pelaksanaan Pemberian pelayanan kesehatan terhadap warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Sukamiskin

Narapidana yang menjalani pidana pada lembaga pemasyarakatan adalah manusia yang membutuhkan beragam kebutuhan. Salah satu dari kebutuhan ialah pemberian pelayanan kesehatan untuk semua orang. Kegiatan pemberian pelayanan kesehatan ini dibutuhkan oleh warga binaan pemasyarakatan serta petugas. Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa informan yang memberikan pendapatnya mengenai pelayanan kesehatan di Lapas Kelas I Sukamiskin. Pemahaman yang diberikan oleh informan tentang pemberian pelayanan kesehatan pun sangat beragam. Namun secara garis besar informan berpendapat bahwa pemberian pelayanan kesehatan adalah salah satu pemenuhan hak warga binaan pemasyarakatan yang harus diberikan oleh petugas karena pelayanan kesehatan ini sangat dibutuhkan oleh warga binaan pemasyarakatan untuk mengecek sejauh mana tingkat kesehatan mereka.

Informasi yang didapatkan oleh penulis dari hasil wawancara terhadap warga binaan pemasyarakatan ialah pemberian pelayanan kesehatan di lapas kelas I Sukamiskin sudah berjalan sebagaimana mestinya, persediaan obat-obatan Saya kira sudah cukup memadai dan baik sih, karena selama saya jika saya mengalami sakit dan selalu diberikan obat untuk diminum dan setelah meminum obat tersebut saya merasa sudah kembali sehat, karena obat yang diberikan sangat baik kualitasnya. Ruang tunggu poliklinik untuk saya berobat sangat nyaman karena wangi, bersih, dan sejuk. Kemudian untuk ruang tindakan medisnya bersih dan steril dari kuman, narapidana merasa nyaman diperiksa

Dipoliklinik karena bersih apalagi sebagian warga binaan pemasyarakatan sudah berumur tidak muda lagi, kalau tempatnya tidak bersih maka warga binaan pemasyarakatan tidak mau diperiksa. Alat-alat medis yang terdapat di Lapas Kelas I Sukamiskin sudah sesuai dengan standar kesehatan dan cukup lengkap, petugas medis selalu siap siaga dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap warga binaan pemasyarakatan baik itu dipagi hari maupun di malam hari, selain itu juga petugas medis sangat memahami sekali kondisi kesehatan semua warga binaan pemasyarakatan dan sangat cepat mengambil keputusan dalam menangani warga binaan pemasyarakatan yang sedang mengalami sakit.

2. Deskripsi tentang pelaksanaan pemberian kesehatan yang dilakukan oleh petugas terhadap warga..binaan pemasyarakatan....di Lapas...Kelas...I Sukamiskin.

Pelaksanaan pemberian.pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh petugas untuk memenuhi.hak wargabinaan.pemasyarakatan di..Lapas Kelas I Sukamiskin Pemberian pelayanan kesehatan terhadap warga binaan pemasyarakatan di lapas Kelas I Sukamiskin sudah berjalan sebagai mana mestinya salah satu contohnya ialah pemberian pemeriksaan kesehatan yang dilakukan terhadap warga binaan pemasyarakatan yang sedang berobat sesuai dengan SOP Kesehatan yang berlaku dari cara penanganannya yang diberikan kepada pasien sampai dengan memberikan obat-obatan dengan kualitas terbaik sesuai apa yang dikeluhkan oleh warga binaan pemasyarakatan.

Dalam pemberian pelayanan kesehatan sudah didukung dengan sarana prasana untuk tindakan medis yang lengkap, seperti terdapat ruang inap bagi narapidana yang membutuhkan, terdapat 1 ruangan dokter gigi, 2 ruangan dokter umum, alat-alat kesehatan yang digunakan sesuai dengan standar kesehatan lalu diletakan di tempat khusus alat kesehatan didalam suatu lemari yang steril dari kuman, dan juga obat-obatan yang diberikan dengan kualitas terbaik.

Namun dalam pelayanan kesehatan yang kami berikan saya rasa masih terdapat kendala yang sedikit mempengaruhi program pelayanan kesehatan yang seharusnya berjalan dengan cepat dengan hasil yang baik namun menjadi lambat. Kendala yang dimaksud ialah warga binaan pemasyarakatan yang saat diperiksa tidak kooperatif karena penyakit yang dia derita dianggap hanya penyakit biasa dan remeh, lalu pada saat pemeriksaan kesehatan ada warga binaan pemasyarakatan yang ingin diperiksa dikamarnya saja dikarenakan faktor usia yang tidak memungkinkan untuk berjalan cukup jauh, jadi kami selaku petugas harus ke kamar warga binaan pemasyarakatan tersebut untuk memberikan pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pelayanan kesehatan Narapidana Lanjut Usia di Lapas Sukamiskin I Bandung, penulis memberikan beberapa kesimpulan tentang pelaksanaan pelayanan kesehatan dan pelayanan kesehatan narapidana di Lapas I Sukamiskin adalah dilaksanakan oleh petugas terhadap warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas I Sukamiskin.

Pemberian pelayanan kesehatan terhadap warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan. Warga binaan pemasyarakatan telah mendapatkan sebagaimana hak yang harus ia dapatkan selama menjalani pidana di dalam Lembaga pemasyarakatan. Salah satu hak yang ia dapatkan yaitu mendapatkan pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan yang diberikan sudah sesuai dengan standarr kesehatan baik itu dari segi tindakan medis, sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pemberian kesehatan, dan obat-obatan yang diberikan, serta petugas yang ahli dibidang kesehatan.

Pelaksanaan pemberian kesehatan yang dilakukan oleh petugas terhadap warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas I Sukamiskin. Pada saat memberikan pelayanan kesehatan petugas sudah sesuai dengan standar kesehatan baik itu dari menerima keluhan tentang sakit yang diderita oleh narapidana sampai dengan penanganan mengenai pengobatan seperti apa yang akan diberikan untuk mengatasi/ mengobati sakit yang

diderita, serta memberikan obat-obatan dengan kualitas terbaik sesuai dengan sakit yang diderita.

Saran

1. Dalam menangani kendala yang dialami oleh petugas terhadap warga binaan pemasyarakatan yang tidak mau kooperatif saat menjalani pemeriksaan kesehatan sebaiknya diselesaikan dengan cara memberikan pemahaman mengenai sakit yang dideritanya, serta warga binaan pemasyarakatan yang diberikan pemahaman mau mengerti dan mau bekerjasama agar proses pemberian kesehatan dapat berjalan secara maksimal.
2. Pada saat pemberian kesehatan kepada warga binaan pemasyarakatan sebaiknya petugas memberikan masukan atau motivasi bahwa kesehatan itu sangat penting untuk dirinya maupun orang lain , serta untuk keluarga dirumah yang mengharapkan ia selalu sehat saat berada di dalam Lembaga pemasyarakatan.
3. Sosialisasi tentang kesehatan sebaiknya rutin diberikan kepada narapidana agar narapidana Sadari bahwa kesehatan itu sangat penting dan mahal, serta apabila ada narapidana yang sakit dianjurkan untuk memeriksakan dirinya ke poliklinik agar mendapatkan penanganan atas sakit yang diderita dari petugas medis, serta untuk meminimalisir kemungkinan buruk yang akan menimpa warga binaan pemasyarakatan seperti kematian karena telat mendapatkan penanganan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Azwar A. 1999. Pengantar..Administrasi Kesehatan Edisi.3.Binarupa Aksara : Jakarta.

Levey,Samuel and Loomba,Paul, 1973,Health Care Administration: "AManagerial Prespectiv". Dalam: Azwar, Azrul, 1996,Pengantar IlmuKesehatan Masyarakat,Jakarta: FKUI

Moleong,.Lexy. (2005). Metodologi Penelitian....Kualitatif. Bandung: PT Remaja..Rosdakarya.

DOKUMEN:

Peraturan...Pemerintah Nomor 99 Tahun 2012 Tentang...Syarrat Dan Tata Cara Pelaksanaan.....Hak Warga.....Binaan Pemasyarakatan

Undang-Undang No. 12....tahun 1995 tentang Pemasyaraakatan Pasal 25 ayat (1) DUHAM Tentang Warga binaan pemasyarakatan sebagai manusia juga memiliki hak atas kesehatan

Undang-Undang Republik.Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehataan.